

EKSISTENSI SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM DI KALANGAN MAHASISWA GEN Z

Zulkifli Tanjung

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: zulkiflitanjung@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji isu-isu yang telah dikemukakan sebelumnya dengan menggunakan metodologi kualitatif dengan penekanan pada analisis literatur. Metode ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan yang mengkaji dan membahas pertanyaan-pertanyaan utama mengenai keberadaan Sejarah Pendidikan Islam di kalangan siswa generasi Z. Berbagai bahan bacaan yang relevan dengan isu penelitian, termasuk buku-buku, artikel ilmiah, jurnal, dan publikasi terkait lainnya, digunakan untuk mengumpulkan data. Metodologi deduktif dan induktif digunakan dalam proses analisis data. Pendekatan deduktif digunakan untuk menguji teori-teori dan konsep yang sudah ada, sementara pendekatan induktif dimanfaatkan untuk mengidentifikasi pola-pola baru berdasarkan data yang ditemukan. Analisis ini memberikan landasan yang kuat bagi peneliti dalam memahami hubungan antara pendekatan pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam dengan karakteristik generasi Z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi Sejarah Pendidikan Islam di kalangan mahasiswa generasi Z dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran yang relevan dan inovatif. Penggunaan teknologi digital, seperti video edukasi, media sosial, dan aplikasi pembelajaran interaktif, terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Selain itu, Sejarah Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam memperkuat nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap tradisi keilmuan Islam. Dengan demikian, keberadaan Sejarah Pendidikan Islam di era modern tidak hanya relevan, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam membentuk identitas mahasiswa generasi Z sebagai individu yang memahami akar budaya dan agama mereka.

Kata kunci: Pembentukan Karakter, Sejarah Pendidikan Islam, Generasi Z

ABSTRACT

This study examines previously stated issues using a qualitative methodology with an emphasis on literature analysis. This method falls under the category of library research that looks at and addresses the primary questions regarding the existence of Islamic education history among students in generation Z. Numerous reading materials that are pertinent to the research issue, including books, scientific articles, journals, and other related publications, were used to gather data. Both deductive and inductive methodologies were used in the data analysis process. While the inductive approach is used to find new patterns based on the data discovered, the deductive approach is used to test preexisting theories and concepts. Researchers can better grasp the connection between the traits of generation Z and the Islamic Education History learning approach thanks to this analysis. The study's findings suggest that using creative and pertinent teaching strategies can enhance generation Z students' knowledge of Islamic education history. Student engagement has been shown to increase with the use of digital technology, including interactive learning apps, social media, and instructional videos. Furthermore, Islamic education history is crucial in promoting virtues like honesty, accountability, and reverence for Islamic scientific traditions. Therefore, the History of Islamic Education is not only pertinent in the present day, but it also plays a vital role in helping Generation Z students develop their sense of self as people who are aware of their religious and cultural heritage.

Keywords: Character Building, History of Islamic Education, Generation Z

PENDAHULUAN

Sejarah Pendidikan Islam merupakan salah satu disiplin ilmu yang memiliki peran strategis dalam membangun identitas keislaman dan memperkuat wawasan generasi muda tentang kontribusi Islam terhadap peradaban dunia (Sudrajat &

Sufiyana, 2020). Melalui kajian sejarah pendidikan, mahasiswa dapat memahami perkembangan sistem pendidikan Islam, tokoh-tokoh penting, serta nilai-nilai yang menjadi fondasi bagi kehidupan bermasyarakat. Namun, di era modern yang didominasi oleh teknologi dan informasi

serba instan, tantangan baru muncul dalam menyampaikan materi sejarah kepada generasi muda, terutama generasi Z. Moral dan karakter generasi muda sangat dipengaruhi oleh pendidikan Islam. Namun, pendidikan Islam menghadapi masalah unik dari generasi Z (lahir 1997–2012), yang terkenal dengan tingkat keterhubungan teknologi dan pengetahuan digital yang tinggi. Generasi Z adalah generasi yang memang telah lahir di era serba canggih, era dimana internet merambah semua kalangan. Maka generasi Z disebut juga generasi NET (Kristyowati, 2021). Ciri khas generasi ini seperti ketergantungan mereka pada media sosial, internet, dan kecepatan memperoleh informasi berdampak pada cara mereka menafsirkan dan menyerap ajaran agama. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan tantangan yang dihadapi pendidikan Islam dalam menyampaikan prinsip-prinsip agama kepada siswa Gen Z serta solusi potensial.

Di era modern ini, generasi Z, yang dikenal sebagai digital natives, menunjukkan karakteristik unik yang membedakannya dari generasi sebelumnya. Mereka lahir di tengah perkembangan teknologi yang pesat, sehingga lebih terbiasa dengan informasi yang instan, visual, dan interaktif (Hariyanto et al., 2023). Pola pikir yang cenderung praktis membuat mereka seringkali merasa kurang tertarik terhadap pembelajaran sejarah yang dianggap monoton dan kurang relevan dengan kebutuhan mereka. Kondisi ini memunculkan tantangan besar bagi para pendidik dalam menyampaikan materi Sejarah Pendidikan Islam secara efektif dan menarik. Menghadapi siswa Generasi Z dengan segala sifat dan karakteristik bawaannya tentu berbeda dengan pendekatan yang dilakukan terhadap generasi sebelumnya. Banyak dosen dan guru yang merasa frustrasi dan membandingkan pengalaman mengajar mereka dengan pengalaman siswa sebelumnya, terkadang lupa bahwa zaman terus berubah dan mereka mungkin merasa sulit untuk mengikuti perkembangan. Menurut survei Varkey Foundation tahun 2017 yang dilakukan di 20 negara tentang faktor-faktor yang memengaruhi

kebahagiaan Generasi Z, anak muda Indonesia menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap agama dengan skor 93% (Arta et al., 2023).

Di sisi lain, Sejarah Pendidikan Islam memiliki nilai strategis dalam membentuk karakter generasi Z. Pendidikan Islam memperkembangkan ilmu pengetahuan dengan berorientasi pada nilai-nilai Islami (Lestari, 2020). Pemahaman tentang sejarah ini dapat membantu mahasiswa mengenali akar budaya Islam, memahami kontribusi peradaban Islam terhadap dunia, serta menginternalisasi nilai-nilai keislaman yang relevan untuk kehidupan modern. Oleh karena itu, penting untuk merancang pendekatan pembelajaran yang mampu menjembatani antara materi sejarah yang bersifat tradisional dengan preferensi belajar generasi Z yang dinamis. Temuan survei tersebut mungkin menimbulkan kebanggaan, tetapi juga dapat menimbulkan kekhawatiran. Hal ini membanggakan karena menunjukkan betapa bersemangatnya siswa untuk belajar tentang agama. Namun, ada kekhawatiran jika pelajaran yang diajarkan tidak sejalan dengan ajaran Islam sebagaimana yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW, jika tidak disampaikan oleh guru yang berkualifikasi, atau jika strategi pengajaran tidak sesuai dengan metodologi pembelajaran yang mereka sukai (Silahuddin, 2015).

Temuan penelitian lain mendukung kekhawatiran ini. Sebanyak 86% aktivis spiritual Islam yang disurvei oleh Wahid Foundation pada tahun 2016 menyatakan keinginan untuk pergi ke Suriah untuk berjihad. Mereka terpapar pada pengetahuan tentang agama ekstrem, yang menumbuhkan ketidakpercayaan dan mendorong perilaku radikal (Sudrajat & Sufiyana, 2020). Menurut survei oleh Pusat Studi Islam dan Transformasi Sosial (CIS From) UIN Sunan Kalijaga, siswa Generasi Z lebih suka belajar tentang sejarah Islam secara daring dan di luar kelas. Di media sosial, sebagian dari mereka lebih menghormati dan percaya kepada Ustadz daripada di kelas. Penting untuk tidak meremehkan kendala signifikan yang masih dihadapi sejarah pendidikan agama Islam

saat ini. Topik utama yang terus-menerus dibahas di kalangan pengamat pendidikan, khususnya instruktur dan dosen Sejarah Pendidikan Islam, adalah degradasi moral anak-anak bangsa. Teknologi, sebagai perkembangan dari penerapan ilmu dan pengetahuan, menjadi sarana untuk mengatasi tantangan dan mempermudah kehidupan manusia (Masluhah, 2021). Karena siswa Generasi Z telah dikelilingi oleh kemajuan teknologi sejak bayi, kedatangan mereka menghadirkan tantangan tambahan. Ini membutuhkan perhatian ekstra sehingga kita memiliki pilihan untuk mendidik mereka tentang agama dan pengembangan karakter. Pelibatan siswa dari Generasi Z dalam proses pendidikan, yang tumbuh bersama komputer, niscaya akan menghasilkan generasi yang kurang berkualitas dan tidak mewakili masyarakat non-Islam jika tidak dibendung. Sejarah pendidikan Islam di Indonesia sebagai salah satu mata kuliah wajib pada semua jenjang pendidikan, harus mampu menjawab tuntutan perkembangan generasi sebelumnya, khususnya yang sedang dihadapi saat ini, yakni para peserta didik generasi Z (M et al., 2024). Artikel ini bertujuan untuk mengkaji eksistensi Sejarah Pendidikan Islam di kalangan mahasiswa generasi Z, dengan menyoroti bagaimana media digital dan metode pembelajaran interaktif dapat dioptimalkan untuk meningkatkan minat dan keterlibatan mereka. Selain itu, artikel ini juga mengeksplorasi kontribusi Sejarah Pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi Z, sekaligus menjawab tantangan globalisasi dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan pendidikan Islam di era digital.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Penelitian Permasalahan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis berbagai bahan bacaan yang relevan dengan permasalahan yang diangkat. Ada tiga fokus utama yang menjadi perhatian dalam

penelitian ini: pertama, konsep pendekatan pembelajaran pendidikan Islam; kedua, karakteristik pendekatan pembelajaran baru yang sesuai dengan generasi Z; dan ketiga, eksistensi Sejarah Pendidikan Islam dalam konteks pembentukan karakter mahasiswa generasi Z. Ketiga permasalahan ini saling berkaitan dalam upaya memahami dan mengembangkan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Jenis penelitian ini termasuk dalam *Literature Review* atau penelitian kepustakaan, yang bertujuan menjawab dan menelaah isu-isu tersebut berdasarkan berbagai literatur yang telah ada. Literatur dipilih melalui proses pencarian sistematis di basis data akademik seperti Google Scholar dan Publish or Perish, menggunakan kata kunci spesifik seperti "pendekatan pembelajaran sejarah pendidikan Islam" dan "karakter mahasiswa generasi Z." Sebanyak 10 artikel jurnal dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu publikasi dalam 10 tahun terakhir yaitu 2014 - 2024, relevansi topik, metode penelitian yang valid, serta berasal dari jurnal terindeks. Sumber yang tidak relevan, kurang kredibel, atau tidak memenuhi standar akademik, seperti opini non-akademik atau artikel tanpa referensi, dikecualikan. Pemilihan ini bertujuan memastikan bahwa analisis literatur didasarkan pada data yang berkualitas dan mendukung fokus penelitian..

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deduktif dan induktif. Pendekatan deduktif diterapkan untuk mengkaji konsep-konsep dan teori-teori yang telah ada mengenai pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam, sedangkan pendekatan induktif digunakan untuk mengeksplorasi pola dan temuan baru yang relevan dengan konteks generasi Z. Kombinasi kedua metode ini memberikan kekuatan dalam menyusun argumen yang komprehensif dan mendalam terkait permasalahan yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa Generasi Z dalam Sejarah Pendidikan Islam

Penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi Sejarah Pendidikan Islam di kalangan mahasiswa generasi Z masih relevan, namun memerlukan inovasi dalam metode pembelajaran. Mahasiswa generasi Z, yang dikenal dengan ketergantungannya pada teknologi digital, seringkali merasa kurang tertarik pada penyampaian materi yang bersifat tradisional seperti ceramah atau membaca teks naratif. Mereka lebih responsif terhadap media pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi, seperti video edukasi, infografis, dan aplikasi pembelajaran. Penggunaan teknologi ini tidak hanya menarik perhatian mahasiswa tetapi juga mempermudah mereka dalam memahami konsep-konsep sejarah yang sering dianggap kompleks. Mahasiswa Generasi Z, yang lahir dari pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi cara mereka belajar. Mereka tumbuh dalam lingkungan yang sangat digital dengan akses yang luas terhadap informasi dan teknologi. Generasi ini memiliki kemampuan adaptasi tinggi terhadap teknologi baru dan preferensi untuk komunikasi yang cepat dan visual. Mereka juga cenderung lebih mandiri dalam belajar dan lebih menyukai pengalaman belajar yang personalisasi. Literatur menunjukkan bahwa integrasi teknologi dan personalisasi pembelajaran sangat relevan untuk memenuhi kebutuhan Generasi Z. Misalnya, untuk mahasiswa sudah menggunakan media sosial dan platform digital untuk menyampaikan materi pembelajaran dapat menarik minat dan keterlibatan mahasiswa dari Generasi Z. Studi oleh (Nasution, 2020) menemukan bahwa mahasiswa dari Generasi Z yang menggunakan platform digital dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan dan hasil belajar mereka.

Namun, literatur juga menunjukkan bahwa adanya eksistensi dalam memenuhi kebutuhan Generasi Z dalam pendidikan Islam. Salah satu eksistensi utama adalah bagaimana menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan pelestarian nilai-nilai Islam. Selain itu, ada kekhawatiran bahwa ketergantungan yang berlebihan pada

teknologi dapat mengurangi kualitas interaksi sosial dan spiritual yang merupakan bagian penting dari pendidikan Islam. Untuk mengatasi eksistensi ini, beberapa literatur menyarankan pengembangan program yang mengintegrasikan teknologi dengan kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai Islam dan interaksi sosial. Penggunaan teknologi dalam pengajaran Sejarah Pendidikan Islam dapat dilakukan melalui platform media sosial seperti WhatsApp dan Google Classroom untuk mengadakan diskusi kelompok, berbagi materi, dan melakukan tanya jawab secara interaktif, memungkinkan mahasiswa bekerja sama secara efektif meskipun berada di lokasi yang berbeda. YouTube juga dapat dimanfaatkan untuk menyajikan video pembelajaran yang menarik, seperti penjelasan tentang tokoh-tokoh penting atau peristiwa bersejarah dalam pendidikan Islam, sehingga materi lebih mudah dipahami dan relevan dengan generasi Z.

Isolasi dari Komunitas Keagamaan

Kurangnya Waktu untuk Beribadah: Siswa dari Generasi Z yang terlalu asyik dengan aktivitas digital mungkin merasa bahwa mereka memiliki lebih sedikit waktu untuk melakukan ibadah, seperti berdoa dan membaca Al-Quran. Mereka juga mungkin terputus dari komunitas agama mereka dan kurang terlibat dalam kegiatan keagamaan yang dapat memperdalam iman dan nilai-nilai Islam mereka (Nur Zazin, 2018).

Stres Akademik dan Sosial: Teknologi, meskipun memberikan banyak manfaat dalam mendukung proses pembelajaran dan interaksi sosial, juga memiliki dampak negatif yang tidak dapat diabaikan. Salah satu dampaknya adalah memperkenalkan stres tambahan dalam kehidupan mahasiswa, baik dalam bentuk tekanan akademik maupun sosial. Dalam konteks akademik, kemudahan akses informasi melalui teknologi sering kali menimbulkan ekspektasi yang tinggi terhadap performa mahasiswa. Mereka diharapkan untuk selalu produktif, cepat dalam menyelesaikan tugas, dan mampu mengikuti perkembangan teknologi terbaru. Beban ini dapat meningkatkan tingkat stres, terutama ketika mereka merasa tidak

mampu memenuhi tuntutan tersebut. Di sisi lain, tekanan sosial yang muncul dari penggunaan media sosial juga menjadi sumber stres signifikan. Media sosial sering kali menciptakan gambaran kehidupan yang sempurna, yang membuat mahasiswa merasa perlu untuk terus membandingkan diri dengan orang lain. Hal ini dapat mengganggu keseimbangan emosional mereka, menyebabkan perasaan tidak percaya diri, dan pada akhirnya, mengalihkan perhatian mereka dari fokus pada nilai-nilai agama. Sebagai contoh, waktu yang seharusnya digunakan untuk mendalami ajaran agama atau melakukan ibadah, sering kali tersita oleh aktivitas di media sosial. Tekanan ini menjadi tantangan besar, terutama bagi mahasiswa yang berusaha menjaga keseimbangan antara tanggung jawab akademik, sosial, dan spiritual. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk membantu mereka mengelola stres, seperti mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam penggunaan teknologi. Teknologi juga dapat diarahkan sebagai alat untuk memperkuat keimanan melalui aplikasi pendidikan agama, ceramah digital, atau komunitas daring berbasis nilai-nilai keagamaan, sehingga membantu mahasiswa tetap fokus pada pengembangan karakter spiritual mereka di tengah tekanan teknologi modern (Hariyanto et al., 2023).

Kurangnya Waktu untuk Belajar Agama: Siswa yang menjalani kehidupan yang sibuk mungkin tidak memiliki cukup waktu untuk memahami dan mendalami lebih jauh pelajaran agama mereka. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan spiritual mereka. Ada kesulitan khusus untuk pendidikan Islam pada periode Generasi Z. Lahir di era digital, Generasi Z terpapar pada berbagai kemajuan teknologi yang pesat. Dalam hal ini, pendidikan Islam perlu menghormati dan mempertimbangkan latar belakang dan kecenderungan siswa yang beragam. Instruktur dan dosen pendidikan Islam harus dapat menerapkan ajaran Islam pada kehidupan dan keadaan sehari-hari siswa sambil juga memahami konteks sosial, budaya, dan teknologi yang dialami platform pembelajaran daring, yang sesuai dengan karakteristik generasi Z.

siswa Generasi Z. Pendidikan Islam juga harus menekankan pengembangan karakter moral dan etika siswa. Lebih jauh, pendidikan Islam perlu menemukan cara-cara praktis untuk menghadapi kesulitan yang dialami siswa Generasi Z. Siswa Generasi Z dapat menjalani kehidupan yang seimbang dan bertujuan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam asalkan mereka diberi bimbingan dan dorongan yang tepat (Utami et al., 2021).

Kekurangan Waktu untuk Ibadah: Kekurangan waktu untuk beribadah merupakan salah satu tantangan signifikan yang dihadapi oleh mahasiswa generasi Z. Gaya hidup yang sibuk dengan jadwal akademik yang padat, tugas-tugas kuliah, serta keterlibatan dalam aktivitas sosial dan organisasi sering kali membuat mereka sulit untuk meluangkan waktu untuk beribadah secara konsisten. Kondisi ini dapat menghambat pengembangan kebiasaan ibadah yang seimbang, yang penting untuk membentuk karakter spiritual mereka. Sebagai generasi yang hidup di era teknologi dan globalisasi, mahasiswa generasi Z juga sering teralihkan oleh berbagai distraksi digital, yang semakin menyulitkan mereka untuk fokus pada aktivitas keagamaan. Dalam konteks ini, pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam memainkan peran penting, tidak hanya sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kesadaran spiritual. Dengan memahami perjalanan panjang sejarah pendidikan Islam, mahasiswa dapat menghargai warisan keilmuan Islam dan peran besar yang dimainkan oleh tokoh-tokoh Muslim dalam membangun peradaban. Pemahaman ini dapat menanamkan rasa bangga terhadap identitas keislaman mereka, sekaligus memotivasi mereka untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab. Agar Sejarah Pendidikan Islam lebih relevan, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Pendekatan seperti ini dapat melibatkan teknologi digital, seperti aplikasi interaktif, video edukasi, atau Inovasi ini memungkinkan mahasiswa untuk memahami sejarah Islam secara mendalam

tanpa merasa terbebani oleh metode tradisional yang kaku. Lebih jauh, pendekatan ini juga membuka peluang bagi mahasiswa untuk melihat sejarah sebagai inspirasi dalam menjalani kehidupan modern yang tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, Sejarah Pendidikan Islam tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum akademik, tetapi juga berfungsi sebagai media strategis dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, berintegritas, dan memiliki fondasi spiritual yang kuat. Di tengah arus globalisasi, pendidikan ini menjadi benteng moral yang membantu generasi Z menghadapi tantangan modern tanpa kehilangan jati diri dan nilai-nilai keislaman mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Eksistensi Sejarah Pendidikan Islam di kalangan mahasiswa generasi Z sangat relevan, terutama dalam membentuk identitas keislaman dan karakter moral di era modern. Generasi Z, yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi, memiliki gaya belajar yang lebih interaktif dan berbasis digital. Hal ini memengaruhi cara mereka memahami sejarah pendidikan Islam, terutama karena tantangan seperti isolasi dari komunitas keagamaan, stres akademik dan sosial, serta kurangnya waktu untuk belajar agama. Untuk menghadapi tantangan ini, Sejarah Pendidikan Islam perlu berfokus pada pembentukan karakter mahasiswa melalui penguatan nilai-nilai fundamental seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, dan toleransi. Integrasi teknologi digital, seperti video interaktif, infografis, dan aplikasi pembelajaran, terbukti mampu meningkatkan minat dan keterlibatan generasi Z dalam pembelajaran sejarah. Pendekatan kreatif, seperti penggunaan vlog, podcast, atau gamifikasi, menjadi solusi inovatif untuk menjaga keberlanjutan dan relevansi sejarah pendidikan Islam. Dengan pendekatan yang bijaksana dan dukungan kuat, pendidikan Islam dapat membantu mahasiswa generasi Z menjalani kehidupan yang seimbang, bermakna, dan berakar pada nilai-nilai ajaran Islam. Sejarah Pendidikan Islam tidak hanya memberikan

wawasan tentang perkembangan peradaban Islam tetapi juga berperan strategis sebagai media pembentukan karakter generasi muda di tengah tantangan globalisasi.

Saran

Untuk mengoptimalkan pengajaran Sejarah Pendidikan Islam di kalangan mahasiswa generasi Z, pendidik dapat menerapkan beberapa saran dan rekomendasi konkret. Pertama, integrasi teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan platform YouTube untuk video interaktif atau Kahoot! untuk kuis interaktif, dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Kedua, pendidik disarankan untuk mengembangkan konten pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa, termasuk isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam. Ketiga, pendekatan kolaboratif, seperti proyek kelompok menggunakan aplikasi seperti Slack atau Trello, dapat memfasilitasi diskusi dan kerja sama antar mahasiswa. Keempat, mendorong mahasiswa untuk membuat vlog atau podcast tentang topik-topik sejarah pendidikan Islam, sehingga mereka dapat mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang kreatif dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arta, A., Faizal, M. A., Asiyah, B. N., & Mashudi. (2023). Peran Edupreneurship Pada Gen Z dalam Membentuk Generasi Muda yang Mandiri dan Kreatif. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 6(2), 231–241.
<https://doi.org/10.31949/maro.v6i2.5673>
- Hariyanto, Susanti, P. A., Hadjaat, M., Wasil, M., & Susilawati, A. D. (2023). Meningkatkan Literasi Teknologi di Masyarakat Pedesaan Melalui Pelatihan Digital. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 4(2), 12–21.
<https://doi.org/10.54783/ap.v4i2.24>
- Kristyowati, Y. (2021). Generasi “Z” Dan Strategi Melayaninya. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 02(1), 23–34.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/w3d7s>

- Lestari, N. F. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visual, Intellectually) dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Mengembangkan Keterampilan 4C di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN Dan KONSELING*, 1(2), 105–109. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/601/509>
- M, N., Fidzi, R., Muthahharah, S. M., & Zulfah, Z. (2024). Konsep Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membekali Generasi Z. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(3), 409. <https://doi.org/10.22373/jm.v14i3.24228>
- Masluhah, U. (2021). Digitalisasi Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Z yang Islami. *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya*, 4(1), 30–37. <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/edureg/article/download/3422/2184>
- Nasution, A. K. P. (2020). Integrasi Media Sosial Dalam Pembelajaran Generasi Z. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 13(1), 80–86. <https://doi.org/10.24036/tip.v13i1.277>
- Nur Zazin, M. Z. (2018). Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi Z. *Proceeding Antasari International Conference*, 535–563. [file:///C:/Users/user/Downloads/3744-Article Text-10774-1-10-20200811\(1\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/3744-Article%20Text-10774-1-10-20200811(1).pdf)
- Silahuddin, S. (2015). Penerapan E-Learning dalam Inovasi Pendidikan. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 48–59. <https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.310>
- Sudrajat, A., & Sufiyana, A. Z. (2020). Filsafat Pendidikan Islam Dalam Konsep Pembelajaran Holistik Pendidikan Agama Islam. *Andragogi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 38. <https://doi.org/10.33474/ja.v2i2.9086>
- Utami, M. C., Jahar, A. S., & Zulkifli, Z. (2021). Tinjauan Scoping Review Dan Studi Kasus. *RADIAL: Jurnal Peradaban Sains, Rekayasa Dan Teknologi*, 9(2), 152–172. <https://doi.org/10.37971/radial.v9i2.231>